

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa. Salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang relatif sulit adalah berbicara di depan umum, sebab untuk menguasai keterampilan tersebut dituntut berbagai kemampuan, antara lain: bertanya, menjawab pertanyaan, mendeskripsikan, mengungkapkan ide atau gagasan, serta menceritakan kembali peristiwa yang telah terjadi.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan berbicara perlu mendapatkan perhatian agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik dan benar. Seseorang dapat memilih kalimat yang tepat untuk disampaikan ketika berinteraksi dengan lawan bicara. Dalam hal ini biasanya seorang pembicara selalu memilih kalimat yang tepat untuk digunakan. Pemilihan bentuk bahasa biasanya bersifat paradigmatis bukan sintagmatik. Demikian juga siswa pembelajar, perlu memiliki terampil berbahasa, sebab bahasa merupakan media siswa yang sangat penting dalam memperoleh kesuksesan dalam peningkatan kualitas pembelajaran siswa itu sendiri.

Sering terjadi ketika guru menyampaikan pertanyaan, hanya sebagian siswa yang menjawab. Hal ini dikarenakan keterampilan berbicara siswa dari segi kebahasaan dan nonkebahasaan masih rendah. Sebagai contoh, ketika berbicara masih banyak siswa yang kurang memperhatikan ketepatan gaya bahasa, hal ini

disebabkan oleh perbendaharaan kata yang dimiliki siswa masih rendah. Faktor lain adalah minimnya kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran yang tepat, dan minimnya media maupun bahan ajar yang dipergunakan guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara masih belum variatif dan kreatif, kecenderungan yang terjadi masih sekedar tanya-jawab, berdialog, ceramah, ataupun bercerita.

Melihat keterbatasan yang melekat pada metode pembelajaran disekolah, maka sudah saatnya metode pembelajaran perlu ditingkatkan kualitasnya atau bahkan digunakan agar lebih kreatif dan menyenangkan, adalah metode debat yang dapat meningkatkan kompetensi berbicara siswa. Sebuah pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa jika ada keterpaduan antara pemilihan metode pembelajaran dengan menyesuaikan materi pelajaran yang akan disajikan.

Kesulitan belajar yang dialami beberapa siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia juga terlihat dari hasil belajar yang masih rendah. Berdasarkan Daftar Kumpulan Nilai (DKN) tiga tahun terakhir SMA Negeri 20 Medan tiga tahun terakhir secara berturut-turut bidang studi Bahasa Indonesia bahwa pada tahun pelajaran 2014/2015 semester ganjil rata-rata 63 dan semester genap rata-rata 64 dengan KKM adalah 70, pada tahun pelajaran 2015/2016 semester ganjil rata-rata 62 dan semester genap rata-rata 65 dengan KKM 70, dan pada tahun pelajaran 2016/2017 semester ganjil adalah rata-rata 63 dan semester genap rata-rata 66 dengan KKM 70 juga. Selain itu masih terdapat perolehan nilai 53, padahal nilai tertinggi di kelas tersebut adalah 91.

hal ini disebabkan karena dalam setiap pembelajaran guru masih cenderung menggunakan metode konvensional yang kurang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dan belum mampu menciptakan kemandirian siswa pembelajar. Sebab dengan metode yang digunakan guru belum tepat, pembelajaran yang monoton akan membosankan siswa dalam mengikuti pelajaran. Salah satu upaya untuk mengatasi keadaan demikian maka diyakini bahwa dengan penguasaan terori berbicara dengan metode debat dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa didepan umum.

Dengan demikian dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan kompetensi berbicara, akan lebih mudah apabila siswa diperankan langsung dalam pembelajaran berkomunikasi dengan materi pembelajaran berbicara di depan umum. Apabila keterlibatan siswa secara aktif tidak ditingkatkan, maka siswa akan cenderung enggan berbicara, malu, kosa kata rendah, yang pada akhirnya nilai akhir keterampilan berbicaranya relatif rendah.

Tampubolon (2001:86) menyampaikan analisisnya bahwa dalam kenyataannya pengajaran bahasa Indonesia masih cenderung mengutamakan aspek-aspek rasional, terutama tata bahasa, sekalipun kurikulum telah diperbarui dengan aspek-aspek komunikatif. Lebih lanjut, ia melanjutkan bahwa untuk pembelajaran berbicara, siswa harus memahami makna bahasa.

Ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat kemampuan siswa dalam berbicara, yaitu faktor eksternal dan faktor internal (Depdiknas, 2006 : 10-12). Yang termasuk faktor eksternal, diantaranya adalah pengaruh penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan keluarga dan masyarakat. Dan yang menjadi

faktor internal, yakni pendekatan pembelajaran, media atau sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap tingkat keterampilan berbicara didepan umum.

Salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah penguasaan teori berbicara melalui metode debat. Karena metode debat dapat mengajak siswa untuk berinteraksi dalam memecahkan suatu masalah, berpikir kritis, dan mampu mengemukakan pendapatnya. Dalam hal ini, siswa akan lebih banyak mengungkapkan alasan-alasannya dan berpikir secara logis. Tentunya metode ini akan melatih keterampilan berbicara siswa di depan umum.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa dalam berdebat sangat erat hubungannya dengan penguasaan teori berbicara, karena semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki dan semakin tepatnya pemilihan kata yang digunakan oleh siswa maka semakin jelas maksud yang akan diungkapkannya dalam sebuah debat, dengan demikian kemampuan berbicara didepan umum akan semakin baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti menduga adanya hubungan yang signifikan antara penguasaan teori berbicara melalui pembelajaran dengan menggunakan metode berdebat terhadap kemampuan berbicara siswa didepan umum.

Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Hubungan Penguasaan Teori Berbicara Dengan Kemampuan Berdebat Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 20 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- (1) Siswa masih belum berani berbicara perihal mengemukakan pendapatnya di depan umum.
- (2) Keterampilan berbicara siswa dari segi kebahasaan maupun nonkebahasaan masih rendah.
- (3) Siswa cenderung kurang termotivasi untuk berlatih berbicara didepan umum
- (4) Keterampilan siswa dalam berbicara masih perlu diperhatikan dan ditingkatkan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini sesuai dengan sasaran serta menghindari perluasan masalah yang akan diteliti, maka penelitian membuat pembatasan pada masalah-masalah sebagai berikut:

- (1) Keterampilan berbicara siswa masih rendah.
- (2) Metode yang digunakan oleh guru belum mampu memfasilitasi siswa agar lebih aktif mengungkapkan pendapatnya didepan umum.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan penelitian adalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana penguasaan teori berbicara pada siswa kelas X SMA Negeri 20

Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

- (2) Bagaimana kemampuan berdebat pada siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
- (3) Adakah hubungan antara teori berbicara dan berdebat pada siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran penguasaan teori berbicara melalui penerapan metode debat terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 20 Medan Tahun Pelajaran 2017/2018?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan dan menambah wawasan tentang pembelajaran penguasaan teori berbicara melalui penerapan metode debat terhadap keterampilan berbicara siswa didepan umum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menambah pengalaman sekaligus sebagai menambah pengetahuan tentang penerapan pembelajaran

penguasaan teori berbicara melalui metode debat terhadap kemampuan berbicara siswa didepan umum.

b. Bagi Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia pada SMA Negeri 20 Medan terkait dengan pengembangan keterampilan berbicara siswa dengan pembelajaran penguasaan teori berbicara melalui penerapan metode debat.

c. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah diharapkan dapat memberikan masukan bahwa pembelajaran tentang penguasaan teori berbicara dan metode debat merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa didepan umum.

d. Bagi Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa adalah diharapkan dapat menambah pengetahuan dan melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara didepan umum melalui penguasaan teori berbicara dengan menggunakan metode debat.